

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai upaya sadar dan tulus untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih kompeten, dan lebih berguna dalam segala hal. Ketidakefektifan pelaksanaan pendidikan saat ini menjadi penyebab kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Triono & Mufarohah, 2018, hal. 8). Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, tentunya perlu adanya lembaga-lembaga pendidikan yang baik. Upaya pembangunan pendidikan nasional baik melalui jalur pendidikan formal dan Nonformal untuk memenuhi kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 terus diperkuat. Dewasa ini pendidikan nonformal menjadi salah satu wadah bagi masyarakat yang melanjutkan pendidikan dengan sistem pelaksanaan berjenjang dan terstruktur. Selaras dengan adanya tujuan pendidikan nonformal untuk membantu masyarakat yang membutuhkan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Kamil, 2011, hal. 87).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat pembelajaran yang menjadikan masyarakat dapat memiliki soft skill maupun hard skill sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan taraf kehidupannya (Shomedran, 2021, hal. 41). PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, dimana lembaga pendidikan yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, dengan tujuan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap pendidikan, khususnya pendidikan nonformal (Kamil, 2011, hal. 89). Penyelenggaraan program pembelajaran dalam PKBM merupakan pendekatan pedagogik yang membentuk sistem pembelajaran berdasarkan konvergensi kebutuhan belajar (*learning needs*) dan sumber belajar (*learning resources*) di masyarakat (Mustopa, 2022, hal. 317). Dengan adanya PKBM membantu masyarakat agar terus dapat belajar.

Perlunya interaksi pada saat proses belajar baik peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, atau dengan lingkungannya. Sehingga dapat merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, serta peserta didik mendapatkan pengalaman dalam proses belajarnya. Dengan adanya interaksi dapat menunjukkan bahwa peserta didik ikut terlibat dalam proses belajar (Muamar & Suhari, 2022, hal. 216). Salah satu interaksi dalam proses belajar dengan adanya keterlibatan peserta didik atau *student engagement*.

Keterlibatan peserta didik dapat menjadikan peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, dan *behavioral engagement* (Yuliani & Ayuh, 2020, hal. 5). Dapat dilihat dari ciri- ciri peserta didik yang terlibat aktif yaitu mampu berinteraksi, merespons, menjawab, memberi pertanyaan, menikmati pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang baik (Christanty & Cendana, 2021, hal. 339). Sesuai dengan penelitian (Muis & Santosa, 2022, hal. 16175) keterlibatan peserta didik atau *student engagement* sebagai indikator dari kualitas pendidikan, adanya keterlibatan peserta didik dapat menjadikan proses belajar menjadi efektif. Dengan kata lain, keterlibatan peserta didik memberikan upaya yang berkualitas dalam pembelajaran dan partisipasi faktual dalam kegiatan akademik (Afzal & Crawford, 2022, hal. 3). Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut, bahwa pentingnya keterlibat peserta didik pada saat proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar baik maka keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pun akan meningkat, seperti semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di PKBM, aktif, memiliki kemauan sendiri, dan mematuhi peraturan yang ditetapkan, sedangkan motivasi yang rendah menunjukkan perilaku peserta didik akan acuh pada saat pembelajaran (Nurrindar & Wahjudi, 2021, hal. 146). Sehingga dapat disimpulkan salah satu faktor dari adanya keterlibatan peserta didik atau *student engagement* dengan adanya motivasi dari peserta didik. Dari hasil penelitian (Hazbyrullah, 2020) motivasi belajar menjadi salah satu kunci agar peserta didik aktif dalam proses belajar.

PKBM Al-Fattah Manonjaya merupakan salah satu satuan Pendidikan nonformal yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan jumlah peserta didik paket C sebanyak 237 orang, dengan usia peserta didik yang ada di PKBM Al-Fattah sangat beragam. Proses pembelajaran di PKBM Al-Fattah ini terdapat dua cara yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu dari pukul 13.00–16.00, sedangkan pembelajaran *online* dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Adanya perbedaan proses pembelajaran dikarenakan untuk memfasilitasi peserta didik yang bukan hanya dari Kabupaten Tasikmalaya saja, dikarenakan terdapat peserta didik yang berasal dari luar Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam observasi awal ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi, sehingga sedikit peserta didik yang aktif pada proses pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menjawab pada saat proses pembelajaran, serta masih rendahnya tingkat kehadiran peserta didik paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah yang bertempat di Manonjaya. Hal ini disinyalir akibat dari motivasi yang rendah, sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti hubungan motivasi belajar dengan keterlibatan peserta didik paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Tidak semua peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran.
- 1.2.2 Tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran.
- 1.2.3 Rendahnya tingkat kehadiran peserta didik paket C.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan motivasi belajar dengan keterlibatan peserta didik paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan keterlibatan peserta didik paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1.5.1.1 Dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar terhadap keterlibatan peserta didik paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya.

1.5.1.2 Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1.5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

##### **1.5.2.2 Bagi PKBM**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar pertimbangan bahwa motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar.

##### **1.5.2.3 Bagi Tutor**

Hasil Penelitian ini dapat membantu memberikan pengetahuan dan informasi dalam mendukung dan membimbing peserta didik agar termotivasi dalam belajar.

#### 1.5.2.4 Bagi Jurusan

Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat yaitu sebagai bahan referensi, jika pada suatu saat menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.

#### 1.5.2.5 Bagi Penulis

Peneliti ini dapat memberikan wawasan berfikir bagi penulis sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperdalam pemahaman, khususnya hubungan motivasi belajar terhadap keterlibatan peserta didik.

### 1.6 Definisi Operasional

#### 1.6.1 Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik atau *student engagement* adalah keadaan peserta didik yang aktif dalam proses belajar baik di dalam kelas atau di luar kelas, peserta didik dapat aktif bertanya, menjawab, dan hadir dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan peserta didik atau *student engagement* dapat dilihat dari motivasi belajar, hal ini menjadi salah satu faktor dari keterlibatan peserta didik.

#### 1.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri atau luar diri warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar baik dalam diri atau luar diri menjadikan peserta didik dapat aktif dalam melaksanakan pembelajaran.